

***ADAPTIVE REUSE* DALAM REVITALISASI
ARSITEKTUR CAGAR BUDAYA
DAN PEREMAJAAN LINGKUNGAN
WARENHUIS MEDAN**

TESIS DESAIN



Oleh:

**Denny Winata
8112001013**

Pembimbing I:

Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, M.T.

Pembimbing II:

Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG
JANUARI 2023**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)

HALAMAN PERSETUJUAN

**ADAPTIVE REUSE DALAM REVITALISASI
ARSITEKTUR CAGAR BUDAYA
DAN PEREMAJAAN LINGKUNGAN
WARENHUIS MEDAN**



Oleh:
Denny Winata
8112001013

**Persetujuan Untuk Seminar Sidang Tesis pada Hari/Tanggal:
Senin, 16 Januari 2023**

Pembimbing I:

Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, M.T.

Pembimbing II:

Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG
JANUARI 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

***ADAPTIVE REUSE* DALAM REVITALISASI ARSITEKTUR
CAGAR BUDAYA DAN PEREMAJAAN LINGKUNGAN
WARENHUIS MEDAN**



Oleh:
Denny Winata
8112001013

SIDANG UJIAN TESIS
Hari dan Tanggal: Senin, 16 Januari 2023

Pembimbing I:

Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, M.T.

Pembimbing II:

Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.

Penguji I:

Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch.

Penguji II:

Dr. Ir. Yohannes Karyadi Kusliansjah, M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TESIS
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denny Winata
NPM : 8112001013
Program Studi : Magister Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan
Judul Tesis : *Adaptive Reuse* dalam Revitalisasi Arsitektur Cagar Budaya
dan Peremajaan Lingkungan Warenhuis Medan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Tesis desain ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam tesis ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Dinyatakan: di Medan

12 Januari 2023



Denny Winata



**ADAPTIVE REUSE DALAM
REVITALISASI ARSITEKTUR CAGAR BUDAYA DAN
PEREMAJAAN LINGKUNGAN WARENHUIS MEDAN**

**Denny Winata (NPM: 8112001013)
Pembimbing I: Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, M.T.
Pembimbing II: Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.**

**Bandung
Januari 2023**

ABSTRAK

Bangunan cagar budaya merupakan salah satu bukti kekayaan sejarah Indonesia yang menginformasikan pengetahuan sebuah tempat. Keberadaan cagar budaya dalam lingkungan perkotaan modern menciptakan sinergi antara ruang bersejarah dan keseharian masyarakat. Kepekaan dan pemahaman akan pentingnya arsitektur cagar budaya bagi peradaban perlu ditingkatkan agar warisan budaya tersebut tidak semakin rusak dan ditelantarkan. Warenhuis merupakan bangunan cagar budaya golongan A di Kota Medan yang bergaya kolonial transisi Belanda. Bangunan ini menjadi bukti kemajuan perdagangan dan komoditas masyarakat, namun, keadaan bangunan dan lingkungan sekitarnya tidak terawat dan terlantar. Kondisi pasca kebakaran yang tidak dibenahi juga memperburuk kondisi bangunan dengan memicu kekumuhan arsitektur dan lingkungan. Belum adanya pedoman khusus yang mengatur revitalisasi bangunan Warenhuis Medan dapat mengakibatkan semakin hilangnya karakteristik fisik dan nonfisik bangunan. Pedoman terhadap peremajaan lingkungan sekitar juga diperlukan guna menjaga kualitas ruang historis Warenhuis Medan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan *adaptive reuse* digunakan dalam revitalisasi arsitektur cagar budaya Warenhuis Medan dan peremajaan lingkungan sekitarnya.

Penelitian bersifat kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus, guna menghasilkan pedoman revitalisasi Warenhuis Medan dan pengembangan lingkungan yang kontekstual dan sensitif terhadap ruang historis. Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian mencakup teori adaptasi bangunan, pranata cagar budaya, dan konsep kota perdagangan digunakan sebagai alat bedah kasus studi Battersea Arts Centre dan Beloit College Powerhouse. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan dan menerapkan konsep *adaptive reuse* dalam revitalisasi arsitektur Warenhuis dan pengembangan lingkungannya. Kajian diperoleh melalui identifikasi kualitas kontekstual kawasan dan karakter arsitektur *heritage* berdasarkan empat faktor adaptasi bangunan, yang meliputi aspek legalitas & ekonomi, budaya & sosial, dan lingkungan binaan. Temuan penelitian menghasilkan pedoman perancangan pada revitalisasi arsitektur Warenhuis Medan, pedoman perancangan pada peremajaan lingkungan Warenhuis Medan, dan implementasi desain revitalisasi arsitektur cagar budaya dan peremajaan lingkungan Warenhuis Medan berbasis *adaptive reuse*.

Kata-kata kunci: *adaptive reuse*, adaptasi bangunan, cagar budaya, Warenhuis Medan.



ADAPTIVE REUSE IN THE REVITALIZATION OF CULTURAL HERITAGE ARCHITECTURE AND URBAN REGENERATION OF MEDAN'S WARENHUIS

Denny Winata (NPM: 8112001013)

Adviser I: Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, M.T.

Adviser II: Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.

**Bandung
January 2023**

ABSTRACT

Heritage buildings indicate the rich history of Indonesian civilization by its relation to history, culture, politics, and economics. Despite cultural and historical preservation, heritage revitalization rarely promotes integration into city dwellers' lifestyles. Understanding the importance of cultural heritage architecture to the urban civilization needs to be improved to protect the architecture from further damage and neglect. Warehouse as a class A heritage building within Medan's historic district, play an important role in trading commodity. It possesses immense historical and cultural significance despite being poorly maintained and neglected. The building suffered serious damage due to a fire outbreak and has not been revitalized. Furthermore, the adaptive reuse approach provides development guidelines that preserve and optimize the historic building's tangible and intangible qualities. Urban regeneration guidelines for the surrounding heritage environment also need to be maintained to maintain the spatial quality of Warehouse Medan. Adaptive reuse is implemented in the revitalization of historical architecture and the regeneration of Medan's Warehouse environment.

This qualitative study uses case studies research method to produce revitalization guidelines on Medan's Warehouse and development guidelines on its historical urban spaces. Theoretical foundations, such as building adaptation theory, heritage regulations, and trading city concept are used to dissect case studies. Battersea Arts Centre and Beloit College Powerhouse. Objectives of this research are to formulate and to implement adaptive reuse concept in the revitalization of Warehouse architecture and the development of its historic environment. This study analyzed the architectural properties of Warehouse to understand its development potential and means of adapting the historic building. The objectives were achieved by identifying Warehouse's urban context and heritage characteristics based on four factors in adaptation building: legal & economy, culture & social, and built environment. Research findings generates heritage revitalization guidelines on Medan's Warehouse, urban regeneration guidelines on historical environment, and design simulation.

Keywords: *adaptive reuse, building adaptation, heritage, Medan's Warehouse.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Adaptive Reuse dalam Revitalisasi Arsitektur Cagar Budaya dan Peremajaan Lingkungan Warehouse Medan*. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Magister Arsitektur di Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Ibu Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, M.T. dan Bapak Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing tesis atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Bapak Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T., Almh Ibu Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA., Bapak Dr. Ir. Yohannes Karyadi Kusliansjah, M.T., Bapak Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch., selaku dosen pembahas/penguji seminar dan ujian sidang tesis atas masukan dari berbagai sudut pandang yang memperkaya penulis dalam penulisan tesis.
- Ibu Shindi Indira, Ibu Inooi Nurazizah, dan Ibu Isnen Fitri dari Beranda Warisan Sumatra (BWS) atas perolehan data dan informasi Warehouse yang menjadi kunci dalam penelitian tesis.
- Orang tua penulis yang telah mendoakan, memberikan semangat, dan kesempatan untuk mengemban pendidikan magister arsitektur.
- Rekan-rekan Magister Arsitektur yang selalu memberi semangat, opini, dan dukungan selama penelitian tesis ini dilakukan.
- Dan yang terpenting, Tuhan yang Maha Esa, yang telah menyertai penulis di setiap langkah dalam proses penulisan tesis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menjadi lebih baik. Semoga tesis desain ini dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Bandung, Januari 2023



Denny Winata



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1. Ruang Lingkup Aspek.....	6
1.5.2. Ruang Lingkup Objek.....	7
1.6. Metode Penelitian Adaptive Reuse dalam Revitalisasi Arsitektur Cagar Budaya Dan Peremajaan Lingkungan Warenhuis Medan.....	8
1.6.1. Jenis Penelitian Kualitatif – Studi Kasus.....	8
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	8
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data Lapangan dan Empirik.....	8
1.6.4. Studi Pustaka <i>Adaptive</i> dan Arsitektur Cagar Budaya Pusat Kota..	9
1.6.5. Studi Kasus Battersea Arts Centre dan Beloit College Powerhouse9	
1.6.6. Tahap Analisis Data Arsitektur dan Lingkungan Warenhuis.....	9
1.6.7. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	10
1.7. Kerangka Penelitian.....	11
1.8. Sistematika Penelitian.....	12
BAB 2 LANDASAN TEORETIS ADAPTIVE REUSE DALAM REVITALISASI ARSITEKTUR CAGAR BUDAYA DAN LINGKUNGAN KOTA HISTORIS	15

2.1. Bagan Teori dan Literatur	15
2.2. <i>Adaptive Reuse</i> dalam Arsitektur	15
2.2.1. Konservasi Arsitektur.....	15
2.2.2. <i>Adaptive Reuse</i>	17
2.3. Konsep Lingkungan Pariwisata Historis Kota Medan	22
2.3.1. Program Pengembangan Kota Medan.....	22
2.3.2. Pengembangan Pariwisata Historis	23
2.4. Kawasan Kota Perdagangan.....	24
2.4.1. Pemahaman Kawasan Perdagangan di Pusat Kota.....	24
2.4.2. Tipe dan Karakter Arsitektur Perdagangan Pusat Kota.....	25
2.4.3. Fasilitas Area Pertokoan.....	28
2.4.4. Pengguna dan Pelaku	29
2.5. Arsitektur Kolonial	30
2.5.1. Periode Arsitektur Kolonial	30
2.5.2. Gaya Arsitektur Kolonial	31
2.6. Pranata Arsitektur Kota Medan.....	33
2.6.1. Pranata Bangunan Cagar Budaya di Indonesia	33
2.6.2. Pranata Pembangunan dan Arsitektur Kota Medan.....	35
2.7. Indikator Teoretik	37
2.8. Parameter Pemilihan Studi Kasus	40
2.9. Kerangka Pemikiran.....	41
BAB 3 WARENHUIS MEDAN	43
3.1. Kriteria Pemilihan Warahuis Medan sebagai Objek Penelitian	43
3.2. Warahuis Medan	43
3.2.1. Definisi Warahuis.....	43
3.2.2. Sejarah dan Keadaan Kontekstual Tapak Warahuis Medan.....	43
3.2.3. Arsitektur Warahuis Medan	47
3.3. Analisis Arsitektur dan Lingkungan Warahuis Medan	49
3.3.1. Lokasi dan Sirkulasi Sekitar Tapak.....	49

3.3.2. Pencapaian Tapak dan Jalur Pedestrian	50
3.3.3. Fungsi Sekitar Tapak	51
3.3.4. Iklim Mikro, Tata Hijau, dan Badan Air Tapak.....	53
3.3.5. Aktivitas Sekitar Tapak.....	55
3.3.6. Perkembangan Morfologi Tapak Warenhuis Medan	56
3.3.7. Kesimpulan Kondisi Arsitektur Warenhuis Medan dan Lingkungan Sekitar	57

BAB 4 BATTERSEA ARTS CENTRE DAN BELOIT COLLEGE

POWERHOUSE.....	71
4.1. Battersea Arts Centre, London.....	71
4.1.1. Deskripsi Arsitektur	71
4.1.2. Data Gambar Arsitektur	73
4.1.3. <i>Adaptive Reuse</i> pada Battersea Arts Centre.....	75
4.2. Beloit College Powerhouse, Wisconsin, USA.....	78
4.2.1. Deskripsi Arsitektur	78
4.2.2. Data Gambar Arsitektur	80
4.2.3. <i>Adaptive Reuse</i> pada Beloit College Powerhouse.....	82
4.3. Kerangka Operasional Analisis dengan Aspek Adaptasi Bangunan	83
4.4. Kesimpulan Interpretasi <i>Adaptive Reuse</i> pada Studi Kasus.....	84

BAB 5 INTERPRETASI ADAPTIVE REUSE DALAM REVITALISASI ARSITEKTUR CAGAR BUDAYA DAN PEREMAJAAN

LINGKUNGAN WARENHUIS MEDAN.....	95
5.1. Adaptasi terhadap Aspek Nonfisik Bangunan	95
5.1.1. Peraturan & Hukum – Bangunan Cagar Budaya	95
5.1.2. Peraturan & Hukum – Pembangunan pada Tapak Warenhuis.....	96
5.1.3. Insentif Pemerintah	101
5.1.4. Ekonomi & Biaya	101
5.1.5. Sosial.....	102
5.2. Adaptasi terhadap Aspek Fisik Bangunan	103
5.2.1. Lingkungan	103

5.2.2. Lokasi & Pemanfaatan Lahan	103
5.2.3. Kondisi Fisik Bangunan	106
5.3. Adaptasi terhadap Risiko Eksternal	110
BAB 6 PEDOMAN PERANCANGAN <i>ADAPTIVE REUSE</i> DALAM REVITALISASI ARSITEKTUR CAGAR BUDAYA DAN PEREMAJAAN LINGKUNGAN WARENHUIS MEDAN	113
6.1. Pedoman Perancangan dalam Revitalisasi Arsitektur Warahuis Medan	113
6.2. Pedoman Preremajaan Lingkungan Warahuis Medan	115
BAB 7 IMPLEMENTASI DESAIN <i>ADAPTIVE REUSE</i> DALAM REVITALISASI ARSITEKTUR CAGAR BUDAYA DAN PENGEMBANGAN LINGKUNGAN WARENHUIS MEDAN	121
7.1. Simulasi Perancangan dan Peremajaan Warahuis	121
7.1.1. Pranata Bangunan Cagar Budaya dan Arsitektur	121
7.1.2. Konversi Fungsi dan Konektivitas Publik	122
7.1.3. Orientasi Massa Bangunan	126
7.1.4. Sosok Bangunan	127
7.1.5. Fasad Bangunan	128
7.1.6. Tata Ruang Dalam	129
7.2. Kesimpulan Implementasi Desain	138
BAB 8 KESIMPULAN DAN SARAN	139
8.1. Kesimpulan	139
8.2. Saran	139
8.3. Pemikiran Akhir/ <i>Afterthoughts</i>	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	147

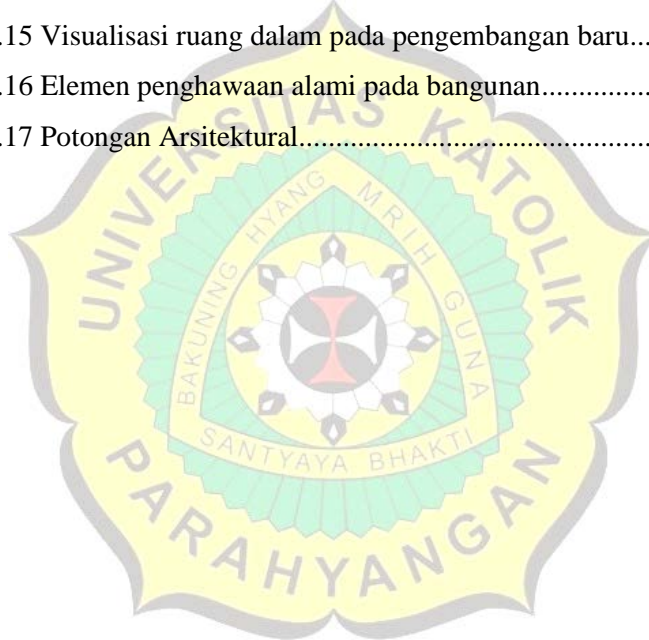
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bangunan cagar budaya terlantar di Kota Medan.....	2
Gambar 1.2 Lokasi objek penelitian.....	7
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian.....	11
Gambar 2.1 Bagan Teori dan Literatur.....	15
Gambar 2.2 Tingkatan Konservasi	16
Gambar 2.3 Diagram Kategori Adaptasi Arsitektur	18
Gambar 2.4 Diagram faktor internal-eksternal dalam adaptasi bangunan.....	20
Gambar 2.5 Hubungan toko dengan jalan	26
Gambar 2.6 Tipe pertokoan tradisional	27
Gambar 2.7 Tipe abad ke-19	27
Gambar 2.8 Tipe pertengahan abad ke-20.....	28
Gambar 2.9 Peta Rencana Pola Ruang dan Zonasi Kecamatan Medan Barat	36
Gambar 2.10 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 3.1 Keadaan bangunan Warenhuis.....	44
Gambar 3.2 Keadaan ruang dalam sebelum pembersihan	45
Gambar 3.3 Keadaan lingkungan sekitar Warenhuis sebelum pembersihan	45
Gambar 3.4 Peta Kawasan Kota Lama Kesawan dan tapak Warenhuis	46
Gambar 3.5 Denah dan tampak bangunan Warenhuis.....	48
Gambar 3.6 Ragam detail dan ornamen pada Warenhuis.....	49
Gambar 3.7 Lokasi tapak Warenhuis Medan.....	49
Gambar 3.8 Pencapaian tapak dengan transportasi public.....	50
Gambar 3.9 Jalur pedestrian sekitar tapak	51
Gambar 3.10 Jalur pedestrian pada Warenhuis	51
Gambar 3.11 Diagram fungsi sekitar tapak Warenhuis	52
Gambar 3.12 Diagram letak arsitektur cagar budaya dalam Kesawan	53
Gambar 3.13 Diagram iklim mikro tapak Warenhuis Medan.....	54
Gambar 3.14 Diagram tata hijau dan badan air sekitar tapak Warenhuis Medan... 54	
Gambar 3.15 Tapak Warenhuis sebagai area transisi kota	56
Gambar 3.16 Perkembangan morfologi tapak Warenhuis tahun 1906-2007.....	57
Gambar 3.17 Ruko sekitar tapak	58
Gambar 3.18 Ciri-ciri arsitektur kolonial transisi pada Warenhuis Medan	59
Gambar 3.19 Kolom dan balok bangunan Warenhuis Medan.....	59

Gambar 3.20 Struktur dan penutup atap Warenhuis	60
Gambar 3.21 Tangga utama dan railing bangunan Warenhuis Medan	60
Gambar 3.22 Eksterior dan interior Warenhuis Medan	61
Gambar 3.23 Gevel pada Warenhuis Medan	61
Gambar 3.24 Balkon dan jendela pada Warenhuis Medan	61
Gambar 3.25 Elemen partisi ruang dalam dan fasad Warenhuis Medan	62
Gambar 3.26 Penutup lantai pertama Warenhuis Medan.....	62
Gambar 3.27 Rangka lantai mezanin Warenhuis Medan.....	63
Gambar 3.28 Plafon asbes pada Warenhuis Medan.....	63
Gambar 3.29 Plafon kaca patri pada atrium Warenhuis Medan	63
Gambar 3.30 Contoh penggambaran distribusi beban pada bangunan	65
Gambar 3.31 Peta tata massa dan ruang hijau sekitar Warenhuis Medan.....	66
Gambar 3.32 Hubungan tata bangunan tinggi pada lingkungan Warenhuis Medan	66
.....	
Gambar 3.33 Diagram sirkulasi eksisting dan proposal pada lingkungan Warenhuis Medan.....	67
Gambar 3.34 Area parkir eksisting sekitar tapak Warenhuis Medan.....	68
Gambar 4.1 Denah Battersea Arts Centre.....	74
Gambar 4.2 Tampak Battersea Arts Centre	74
Gambar 4.3 Potongan Battersea Arts Centre	75
Gambar 4.4 Battersea Arts Centre setelah konservasi	76
Gambar 4.5 Kondisi Battersea Arts Centre pasca kebakaran tahun 2015.....	76
Gambar 4.6 Adaptasi arsitektur bersejarah dengan fungsi modern	77
Gambar 4.7 Plafon <i>barrel-vaulted</i> pada ruang <i>The Grand Hall</i>	78
Gambar 4.8 <i>The Grand Hall Bar</i> dengan instalasi momentum kebakaran	78
Gambar 4.9 Beloit College Powerhouse	79
Gambar 4.10 Keadaan bangunan eks pembangkit listrik tenaga batu bara.....	79
Gambar 4.11 Zoning makro dengan penekanan sirkulasi aktif.....	80
Gambar 4.12 Denah Beloit College Powerhouse.....	81
Gambar 4.13 Potongan Beloit College Powerhouse.....	82
Gambar 4.14 Hasil interaksi bangunan lama dan intervensi baru.....	83
Gambar 4.15 Kerangka Operasional Analisis.....	84
Gambar 4.16 Sistem penghawaan alami pada Battersea Arts Centre	87
Gambar 4.17 Sistem penghawaan dan pencahayaan alami pada The Powerhouse ..	88

Gambar 4.18 Fitur berkelanjutan energi air sungai	88
Gambar 4.19 Peta Battersea Arts Centre	89
Gambar 4.20 Peta Beloit College Powerhouse.....	90
Gambar 4.21 Bagian lama dan baru pada bangunan Battersea Arts Centre	91
Gambar 4.22 Bagian lama dan baru pada bangunan Beloit College Powerhouse..	91
Gambar 5.1 Diagram keterhubungan faktor adaptasi bangunan.....	95
Gambar 5.2 Pergeseran citra kawasan akibat pengembangan lingkungan Warenhuis	98
.....	
Gambar 5.3 RTH sebagai ruang interaksi dan rekreasi pada kawasan	98
Gambar 5.4 Diagram KKOP bandara terhadap Warenhuis	100
Gambar 5.5 Skema tahap pengembangan Warenhuis.....	102
Gambar 5.6 Diagram Maslow.....	102
Gambar 5.7 Penambahan sekat ruang dalam	103
Gambar 5.8 GSB tapak Warenhuis dan area pengembangan	104
Gambar 5.9 Metode pencapaian tapak Warenhuis	105
Gambar 5.10 Keragaman fungsi sekitar Warenhuis	106
Gambar 5.11 Karakteristik tropis pada arsitektur Warenhuis.....	107
Gambar 5.12 Aplikasi <i>adaptive reuse</i> pada Beloit College Powerhouse	108
Gambar 5.13 Elemen repetisi modul pada fasad bangunan Warenhuis.....	109
Gambar 5.14 Penambahan elemen desain universal pada bangunan Warenhuis .	109
Gambar 5.15 Restorasi Battersea Arts Centre dengan metode kontemporer.....	110
Gambar 6.1 Revitalisasi Warenhuis melalui proses restorasi dan rekonstruksi ...	113
Gambar 6.2 Karakteristik <i>open plan</i> dan ruang bilik Warenhuis	114
Gambar 6.3 Elemen desain universal	114
Gambar 6.4 Intervensi elemen baru pada bangunan lama	115
Gambar 6.5 Skema perubahan trayek transportasi publik menuju Warenhuis	116
Gambar 6.6 Ketentuan jarak bebas dan ketinggian bangunan.....	116
Gambar 6.7 Diagram orientasi pengembangan dan konektivitas tapak.....	117
Gambar 6.8 Aksis massa dan sistem penghawaan alami pada pengembangan	118
Gambar 6.9 Ragam bentuk fasilitas parkir	119
Gambar 6.10 Datum pada fasad bangunan	119
Gambar 7.1 Visualisasi pengembangan Warenhuis	122
Gambar 7.2 Lokasi penting Warenhuis dalam program <i>Kitchen of Asia</i>	123
Gambar 7.3 Toko Buku Bekas Titi Gantung di Lapangan Merdeka	123

Gambar 7.4 Ragam kerajinan tangan khas Kota Medan.....	124
Gambar 7.5 Konversi fungsi pada arsitektur Warenhuis dan tapak.....	125
Gambar 7.6 Diagram orientasi massa terhadap jalan.....	127
Gambar 7.7 Sosok bangunan pada pengembangan Warenhuis.....	128
Gambar 7.8 Fasad bangunan Warenhuis asli dan baru	129
Gambar 7.9 Akses masuk ke kawasan	131
Gambar 7.10 Denah rencana tapak	131
Gambar 7.11 Denah lantai basemen 1, 2, dan 3.....	132
Gambar 7.12 Denah lantai 2 dan 3.....	133
Gambar 7.13 Visualisasi revitalisasi ruang dalam Warenhuis.....	134
Gambar 7.14 Denah lantai 4, 6-13, 14-25.....	135
Gambar 7.15 Visualisasi ruang dalam pada pengembangan baru.....	136
Gambar 7.16 Elemen penghawaan alami pada bangunan.....	137
Gambar 7.17 Potongan Arsitektural.....	138



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Faktor yang mempengaruhi proses adaptasi arsitektur.....	20
Tabel 2.2 Rencana Sistem Perkotaan Mebidangro	22
Tabel 2.3 Perbedaan gaya arsitektur kolonial.....	32
Tabel 2.4 Indikator Teoretik.....	37
Tabel 3.1 Zona aktivitas kawasan sekitar Warenhuis Medan.....	55
Tabel 3.2 Kajian kondisi eksisting bangunan Warenhuis.....	59
Tabel 3.3 Data jalan sekitar Warenhuis Medan.....	67
Tabel 3.4 Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan lingkungan sekitar Warenhuis Medan	68
Tabel 4.1 Linimasa Battersea Arts Centre.....	72
Tabel 4.2 Parameter Studi Kasus Battersea Arts Centre.....	72
Tabel 4.3 Linimasa Beloit Powerhouse.....	79
Tabel 4.4 Parameter Studi Kasus Beloit College Powerhouse.....	80
Tabel 4.5 Kesimpulan Studi Kasus Battersea Arts Centre dan Beloit College Powerhouse.....	92
Tabel 5.1 Ketentuan teknis KKOP	99
Tabel 6.1 Dua arah peremajaan lingkungan Warenhuis.....	118
Tabel 7.1 Luas simulasi perancangan Warenhuis.....	126
Tabel 7.2 Kebutuhan kapasitas parkir.....	132



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tata Guna Lahan Warenhuis.....	147
Lampiran 2: Peta Lokasi Warenhuis.....	148
Lampiran 3: Dokumentasi Foto Warenhuis.....	149





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan kota Indonesia tidak dapat dipisahkan dari rangkaian peristiwa bersejarah. Penjajahan pada masa kolonialisme, kemerdekaan, dan peristiwa penting lainnya mempengaruhi pertumbuhan Indonesia hingga sekarang dan masa yang akan datang. Momentum-momentum tersebut melekat dengan benda maupun arsitektur yang mewadahi peristiwa terkait. Bangunan cagar budaya merupakan warisan budaya yang mengindikasikan peristiwa bersejarah dalam suatu kawasan atau kota. Dalam *Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya* (Indonesia), bangunan cagar budaya memiliki definisi “susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdingding dan/atau tidak berdingding, dan beratap”. Benda ataupun arsitektur mendapat predikat cagar budaya agar keberadaannya dipertahankan sebagai bagian dari bukti peristiwa tertentu dan memiliki peran membangun citra kota dan menyumbangkan devisa dalam sektor pariwisata kota.

Keberadaan bangunan cagar budaya penting bagi peradaban manusia dalam bidang sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan. Selain menjadi penanda peristiwa bersejarah, arsitektur cagar budaya merupakan data spasial yang dapat menginformasikan kemajuan teknologi dan peradaban manusia pada masa tertentu. Kualitas fisik dan nonfisik arsitektur cagar budaya penting untuk dipertahankan dan dipelihara. Arsitektur cagar budaya umumnya telah berdiri selama puluhan tahun, sehingga perawatan berkala diperlukan agar keadaan bangunan optimal. Di samping itu, pemahaman masyarakat juga penting guna mendukung keberadaan dan keberlanjutan bangunan cagar budaya. Kurangnya pengetahuan akan nilai arsitektur bersejarah berdampak pada kurang terpeliharanya bangunan cagar budaya yang mengancam kerusakan, kehancuran, dan kemusnahan artefak budaya bangsa. Kondisi ini dapat berakibat pada penurunan nilai dan kualitas bangunan, kualitas lingkungan, serta nilai ekonomi

kawasan. Pemanfaatan arsitektur cagar budaya dalam aktivitas masyarakat urban kontemporer masih belum dieksplorasi secara mendalam. Sebagian besar arsitektur cagar budaya dipertahankan kembali dengan fungsi yang serupa, tetapi ada yang dialihfungsikan menjadi bangunan pemerintahan, perkantoran, maupun museum. Meskipun demikian, tidak banyak pengembangan arsitektur bersejarah yang diadaptasikan berdasarkan potensi kontekstualnya pada masa sekarang bahkan ada yang dalam kondisi terlantar. Hal ini membatasi keberlanjutan bangunan cagar budaya dalam tatanan perkotaan modern.

Kawasan bersejarah Kota Medan memiliki keragaman bangunan cagar budaya demi upaya melestarikan warisan budaya dan sejarah. Pelestarian kawasan/bangunan bersejarah ini dapat memberi manfaat bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan nasional. Namun, tidak sedikit bangunan cagar budaya yang berada dalam kondisi tidak terawat, seperti: Rumah Sakit Tembakau Deli, Pertokoan Jalan Perdana, dan Warenhuis. Bangunan-bangunan tersebut telah ditinggalkan dan terbengkalai, sehingga keadaan bangunan rusak, kumuh, dan ditumbuhi tanaman liar.



Gambar 1.1 Bangunan cagar budaya terlantar di Kota Medan
Sumber: *google maps* (2021)

Salah satu bangunan cagar budaya di Kota Medan bernama Warenhuis. Peran Warenhuis dalam nilai kesejarahan dan perekonomian Kota Medan menjadi faktor dasar dalam realita pentingnya pembenahan bangunan dan pencegahan kerusakan lebih lanjut yang dialami arsitektur cagar budaya ini. Hal ini yang mendukung penetapan Warenhuis sebagai objek penelitian. Warenhuis merupakan bangunan toko serba ada (toserba) pertama di Kota Medan yang dapat

disejajarkan dengan supermarket/mal pada masa sekarang. Kesesuaian fungsi terdahulu dan lokasi Warenhuis yang berada di tengah kawasan bersejarah Kesawan membuktikan pentingnya nilai sejarah yang dimiliki oleh Warenhuis. Warenhuis didirikan pada tahun 1920, berhenti beroperasi pada tahun 1942, dan beberapa kali berganti fungsi hingga akhirnya kosong dan tidak terawat.

Revitalisasi perlu diupayakan dalam menyelamatkan arsitektur Warenhuis dari kepunahan. Degradasi arsitektur Warenhuis terlihat semakin memprihatinkan dan terbukti dari kondisi bangunan yang semakin rusak akibat faktor cuaca dan tergerus oleh zaman. Kualitas fisik dan nilai arsitektur Warenhuis perlu dibenahi agar warisan budaya ini dapat ditinggalkan bagi generasi mendatang. Peremajaan kawasan urban tempat Warenhuis berada juga berpengaruh terhadap keberlanjutan peran Warenhuis dalam masyarakat Kota Medan. Seiring perkembangan kawasan urban, keberadaan kawasan sejarah dan/atau bangunan cagar budaya perlu tersinkronisasi dalam kehidupan masyarakat kota modern, baik dari pengenalan (apresiasi) hingga aktivitas yang terintegrasi dengan arsitektur cagar budaya. Bangunan bersejarah tidak dapat bertahan jika keberadaannya hanya sebatas artefak yang dikunjungi sesekali dalam konteks wisata historis. Walaupun kepekaan dan apresiasi masyarakat meningkat dengan pembenahan kondisi arsitektur cagar budaya, pemahaman akan warisan budaya dalam wujud arsitektur tersebut tidak akan mendalam.

Pengenalan kepada masyarakat akan pentingnya arsitektur cagar budaya bagi peradaban memerlukan proses yang panjang. Perencanaan masterplan dan adaptasi arsitektur bersejarah menjadi langkah kunci dalam mengintegrasikan aktivitas masyarakat urban dalam arsitektur cagar budaya. Pembenahan arsitektur Warenhuis perlu mementingkan aspek keberlanjutan bangunan cagar budaya serta pemahaman karakteristik dan nilai bangunan bersejarah terhadap peremajaan identitas kawasan urban Kota Medan. Pemanfaatan bangunan bersejarah dalam membentuk ruang perkotaan historis yang menjadi bagian dari aktivitas masyarakat urban dilakukan melalui pendekatan *adaptive reuse*. Konservasi arsitektur Warenhuis secara adaptif terkait dalam: (1) lingkup makro dari keberadaannya sebagai salah satu bangunan cagar budaya yang penting bagi

sejarah perkembangan Kota Medan, (2) lingkup meso dari hubungannya dalam menjadi bagian Kawasan Kesawan sebagai pariwisata historis Kota Medan, dan (3) lingkup mikro yaitu arsitektur Warenhuis dan hubungannya terhadap kontekstual tapaknya, serta hubungan spasial arsitektur sejarah dengan masyarakat urban.

Penelitian terhadap revitalisasi Warenhuis ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kasus studi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek secara menyeluruh, seperti pola dan tatanan arsitektur, kondisi bangunan eksisting dan lingkungan, hubungan Warenhuis terhadap sektor pariwisata Kota Medan, dan juga persepsi/pandangan masyarakat terhadap bangunan bersejarah dan/atau cagar budaya. Pendekatan kasus studi pada penelitian ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh kriteria-kriteria perancangan yang diperlukan dalam aplikasi *adaptive reuse* dalam mengkonservasi arsitektur cagar budaya di lingkungan urban. Pendataan terhadap Warenhuis akan mencakup tata bangunan, elemen arsitektur, kondisi eksisting bangunan dan lingkungan, serta aspek sejarah Warenhuis. Pengolahan melingkupi proses mereduksi, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang akan mempermudah proses penetapan pedoman perancangan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi pustaka selanjutnya akan diolah secara sistematis. Data dikelompokkan berdasarkan sumber dan peruntukannya, misal transkrip-transkrip wawancara didokumentasikan secara kronologis dan dikategorikan sesuai topik tertentu, serta data observasi dikelompokkan menurut objek pengamatan dan notasi keterangan yang jelas pada gambar, sketsa, foto Warenhuis. Langkah ini dilakukan agar data lebih mudah dipelajari dan diolah.

1.2. Rumusan Masalah

Warenhuis telah menjadi bagian perekonomian Kota Medan sejak masa kolonial Belanda. Pentingnya keberadaan bangunan ini dalam lingkungan pariwisata historis Kota Lama Kesawan (kasawan kota tua di Kota Medan) menjadi faktor yang menarik untuk diteliti, guna memahami karakteristik dan

upaya pemeliharaan bangunan bersejarah sebagai penentu identitas kawasan di tengah pertumbuhan urban. Sebagai bagian integral dalam lingkungan bersejarah di Kota Medan, kondisi arsitektur Warenhuis tidak mencerminkan nilai dan perannya dalam sejarah perkembangan Kota Medan. Bangunan dalam kondisi tidak terawat dan memburuk setelah peristiwa kebakaran pada tahun 2013. Permasalahan terpuruknya kondisi arsitektur cagar budaya yang perlu direvitalisasi guna mengembalikan nilai bangunan bersejarah tidak terlepas dari keterkaitannya dalam mengedukasi masyarakat perkotaan terhadap persepsi dan berkehidupan dengan lingkungan/bangunan bersejarah. Upaya revitalisasi dan keberlanjutan bangunan cagar budaya yang berada dalam kondisi rusak diharapkan dapat diteliti secara lebih mendalam agar bangunan tetap terpelihara dan apresiasi masyarakat terhadap bangunan bersejarah dapat meningkat.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, beberapa pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peran *adaptive reuse* dalam upaya revitalisasi arsitektur cagar budaya dan peremajaan lingkungan Warenhuis Medan?
2. Pedoman perancangan apakah yang dapat dihasilkan dari penerapan *adaptive reuse* arsitektur Warenhuis Medan dan lingkungan sekitarnya?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merumuskan penerapan konsep *adaptive reuse* melalui identifikasi potensi peremajaan Warenhuis Medan.
2. Merumuskan pedoman revitalisasi Warenhuis Medan dan pedoman peremajaan lingkungan arsitektur cagar budaya dengan pendekatan *adaptive reuse*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Dalam lingkup teoritis, penelitian diharapkan dapat memperkenalkan pembendaharaan konsep *adaptive reuse* pada konteks revitalisasi bangunan cagar budaya Warenhuis Medan.
2. Dalam lingkup praktis, penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian lanjutan pada topik peremajaan kawasan bersejarah dan arsitektur cagar budaya. Penelitian juga menjadi dasar pengembangan Warenhuis dan Kota Lama Kesawan di Kota Medan, serta menjadi pemahaman akan lingkungan bersejarah yang terintegrasi dengan kebutuhan perkembangan zaman.
3. Dalam lingkup masyarakat, penelitian berguna dalam memperkaya wawasan akan Kawasan Kesawan dan bangunan Warenhuis, terutama dalam apresiasi dan persepsi terhadap bangunan bersejarah.
4. Dalam lingkup pengelola kota dan pemerintah daerah, penelitian dapat menjadi referensi dalam menyusun pedoman revitalisasi arsitektur Warenhuis Medan dan peremajaan lingkungan, khususnya sebagai destinasi wisata historis yang penting dalam memajukan sektor pariwisata dan ekonomi Kota Medan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Aspek

Penelitian difokuskan pada pendekatan *adaptive reuse* terhadap konservasi dan peremajaan arsitektur cagar budaya Warenhuis agar tetap terpelihara sebagai bagian dari destinasi wisata historis. Ruang arsitektural dan relevansi bangunan cagar budaya Warenhuis dalam pertumbuhan kota modern menjadi penting untuk dilestarikan agar identitas pariwisata pusat kota dan kawasan bersejarah Kesawan dapat terbentuk secara komprehensif. Pemahaman terhadap metode perencanaan Warenhuis dalam pertumbuhan struktur dan masyarakat Kota Medan juga menjadi penting demi keberlanjutan bangunan cagar budaya dalam lingkungan terlantar yang menyertakan pemeliharaan kualitas aspek sejarah dan budaya. Pendekatan *adaptive reuse* terhadap bangunan cagar budaya pusat kota digunakan

untuk mengkonservasi arsitektur asli, menjaga aspek *tangible dan intangible* (fisik dan ruh bangunan), serta merevitalisasi bangunan dengan intervensi yang tepat.

1.5.2. Ruang Lingkup Objek

Tempat pelaksanaan penelitian bertempat pada bangunan Warenhuis beserta lahan kosong sekitar (luas lahan sekitar 9.000 m²), dengan alamat di Jl. Jend. Ahmad Yani VII No.27, Kesawan, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Lingkungan sekitar tempat penelitian berada di lingkungan pertokoan pada pusat Kota Medan yang termasuk dalam Kawasan Kota Lama Kesawan. Lingkup penelitian memiliki batasan sebagai berikut:

- Sisi Utara : Jalan Jend. Ahmad Yani VIII
- Sisi Selatan: bangunan pertokoan
- Sisi Timur : Jalan Hindu
- Sisi Barat : bangunan cagar budaya pertokoan



Gambar 1.2 Lokasi objek penelitian
Sumber: *google earth* (2021)

Pemusatan penelitian akan dibatasi oleh aspek fisik (*tangible elements*) dan aspek nonfisik (*intangible elements*) dengan penekanan pada konservasi bangunan

cagar budaya dan intervensi baru yang menunjang keberlanjutan bangunan bersejarah.

1.6. Metode Penelitian Adaptive Reuse dalam Revitalisasi Arsitektur Cagar Budaya Dan Peremajaan Lingkungan Warenhuis Medan

1.6.1. Jenis Penelitian Kualitatif – Studi Kasus

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis studi kasus. Pendekatan studi kasus mengarahkan peneliti dalam memahami konsep *adaptive reuse* dalam upaya revitalisasi arsitektur cagar budaya. Penelitian menggunakan metode evaluatif dalam menganalisa bangunan cagar budaya Warenhuis Medan. Warenhuis Medan dianalisa dari kualitas fisik dan nonfisik bangunan, masalah kontekstual, serta potensinya terhadap lingkungan sekitar.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat pada bangunan Warenhuis beserta lahan kosong sekitar, dengan alamat di Jl. Jend. Ahmad Yani VII No.27, Kesawan, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada masa aktif perkuliahan Tesis Desain dari semester ganjil 2021/2022 hingga semester ganjil 2022/2023, yaitu antara bulan September 2021 sampai dengan bulan Januari 2023.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data Lapangan dan Empirik

Data untuk kepentingan penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data lapangan dan data empirik. Proses pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan dokumen rencana pengembangan Kota Lama Kesawan, Medan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi kawasan penelitian baik dari segi fisik bangunan, segi pengalaman ruang, dan segi hubungan sosial pengguna kawasan. Penelitian lapangan bertujuan untuk memahami karakter, citra, dan identitas kawasan secara lebih nyata agar pedoman perencanaan sebagai hasil dari penelitian dapat tepat sasaran. Data empirik

diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan peraturan daerah setempat yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

1.6.4. Studi Pustaka *Adaptive* dan Arsitektur Cagar Budaya Pusat Kota

Studi pustaka digunakan sebagai sumber pemahaman teoretis *adaptive reuse*. Studi pustaka mencakup teori adaptasi bangunan oleh Sara Jane Wilkinson (2011). Studi pustaka pendukung lainnya berupa peraturan pemerintah RI dalam cagar budaya dan pranata bangunan setempat, serta tulisan mengenai kawasan perdagangan pusat kota dan arsitektur kolonial transisi.

1.6.5. Studi Kasus Battersea Arts Centre dan Beloit College Powerhouse

Penelitian ini menggunakan dua studi kasus sebagai pembandingan dan pembelajaran dari penerapan *adaptive reuse* dalam arsitektur, yaitu: Battersea Arts Centre di London dan Beloit College Powerhouse di USA. Kedua studi kasus tersebut memperlihatkan upaya revitalisasi arsitektur cagar budaya melalui penerapan *adaptive reuse*. Pendekatan *adaptive reuse* digunakan dalam langkah restorasi bangunan lama dan penambahan massa bangunan atau elemen baru. Kedua studi kasus ini dipilih untuk menelusuri proses perancangan dalam revitalisasi arsitektur cagar budaya dan mengembangkan potensi keberlanjutan bangunan termasuk kawasan.

1.6.6. Tahap Analisis Data Arsitektur dan Lingkungan Warenhuis

Data arsitektur dan lingkungan yang diperoleh dari hasil observasi dan pustaka diolah secara sistematis. Data direduksi agar data sejenis dapat dikelompokkan, sehingga masalah dan potensi bangunan Warenhuis dan lingkungan sekitarnya dapat disintesis dalam bentuk tabel. Data dari kajian studi kasus juga disimpulkan. Hasil sintesis dari kajian objek penelitian dan studi kasus akan digunakan sebagai dasar informasi dalam menghasilkan pedoman restorasi arsitektur cagar budaya dan peremajaan lingkungan Warenhuis Medan.

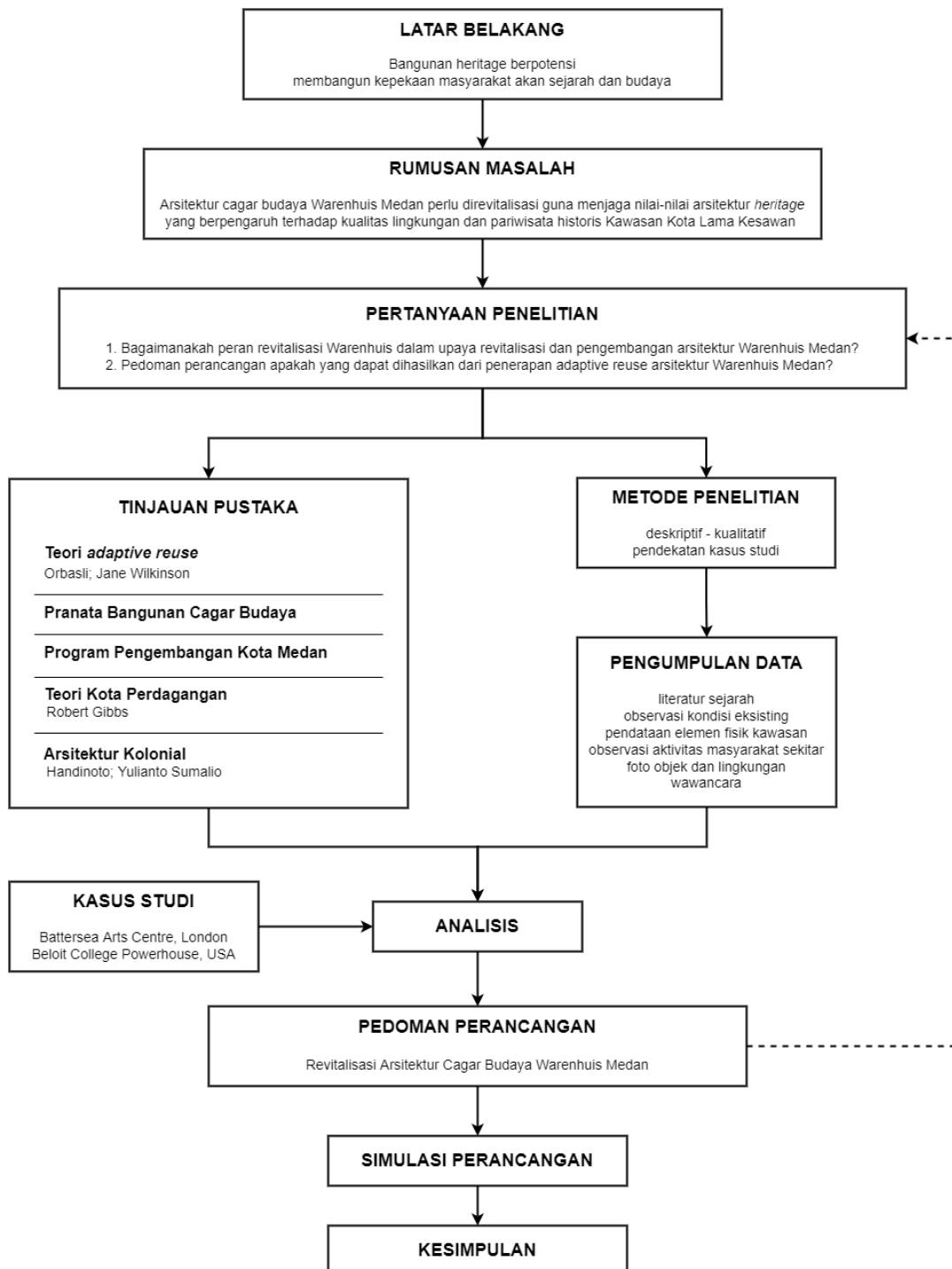
1.6.7. Tahap Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, temuan penelitian beserta pedoman revitalisasi Warenhuis dan pengembangan lingkungannya menjadi solusi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Hasil pedoman diverifikasi dengan teori dan pertanyaan penelitian, serta penguraian metode penerapan *adaptive reuse* pada revitalisasi bangunan cagar budaya.



1.7. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Penelitian

Penulisan tesis desain ini memiliki sistematika sebagai berikut:

a) BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, peneliti memaparkan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, serta sistematika penulisan.

b) BAB II Landasan Teoretis

Bab ini membahas teori, pranata, dan konsep yang digunakan sebagai landasan penelitian. Pustaka yang digunakan mencakup teori *adaptive reuse* dalam arsitektur, pranata bangunan cagar budaya, konsep pariwisata historis Kota Medan, konsep kawasan kota perdagangan, arsitektur kolonial, dan parameter pemilihan studi kasus revitalisasi arsitektur bersejarah yang menggunakan pendekatan *adaptive reuse*.

c) BAB III Warenhuis Medan

Bab ini menjelaskan kriteria pemilihan objek studi dan hasil pengamatan pada objek penelitian yang diperoleh dari data lapangan dan data empirik.

d) BAB IV Battersea Arts Centre dan Beloit College Powerhouse

Bab ini membahas studi kasus yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Pembahasan studi kasus dari deskripsi, data gambar, dan penerapan *adaptive reuse* pada studi kasus.

e) BAB V Interpretasi *Adaptive Reuse* dalam Revitalisasi Arsitektur Cagar Budaya dan Peremajaan Lingkungan Warenhuis Medan

Bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh melalui penggunaan teori *adaptive reuse* pada objek penelitian. Hasil analisis membantu perumusan pedoman perancangan pada pengembangan arsitektur cagar budaya dalam ruang terlantar perkotaan.

f) BAB VI Pedoman Perancangan *Adaptive Reuse* dalam Revitalisasi Arsitektur Cagar Budaya dan Peremajaan Lingkungan Warenhuis Medan

Pada bab ini, proses analisis dari bab sebelumnya menghasilkan pedoman perancangan yang dapat digunakan sebagai referensi perancangan lanjutan.

g) BAB VII Implementasi Desain *Adaptive Reuse* dalam Revitalisasi Arsitektur Cagar Budaya dan Peremajaan Lingkungan Warehouse Medan

Pada bab ini, pedoman perancangan diterjemahkan dalam simulasi perancangan. Simulasi ini memperlihatkan gagasan desain melalui penggunaan prinsip-prinsip perancangan melalui gambar arsitektural dan teknis, yaitu rencana tapak, denah, potongan, potongan prinsip, dan visualisasi ruang.

h) BAB VIII Kesimpulan dan Saran

Bab ini memaparkan rangkuman dan solusi yang menjawab pertanyaan penelitian. Temuan pedoman perancangan divalidasi ulang dengan teori dan pertanyaan penelitian yang juga disertai dengan uraian metode penerapan *adaptive reuse* pada perancangan. Saran dan renungan juga dikemukakan oleh peneliti sebagai substansi pengembangan untuk penelitian lanjutan.

